

PERAN GURU PAUD DI ERA PENDIDIKAN MODERN: TANTANGAN DAN STRATEGI

Muhammad Nawir¹, Miftahurrizkyanti Ramadani², Nur Amaliyah³, Fadhilah Latief⁴.

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

muhammadnawir@unismuh.ac.id¹, miftaramadani10@gmail.com²,
amaliyahnur083@gmail.com³, fadhilah.latief@unismuh.ac.id⁴

Abstrak. Paradigma pendidikan di era modern menuntut transformasi peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran, pembimbing perkembangan, dan agen inovasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis peran guru PAUD, mengidentifikasi tantangan profesional yang dihadapi, serta merumuskan strategi penguatan kompetensi guru berdasarkan temuan empiris dari kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis dengan menelaah 32 artikel jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2015–2024. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu relevansi dengan topik peran guru PAUD, kualitas akademik, dan ketersediaan data empiris, serta kriteria eksklusi berupa artikel yang tidak fokus pada konteks PAUD atau tidak memiliki dasar metodologis yang jelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PAUD mengalami perluasan pada aspek pedagogis, sosial-emosional, dan digital, sementara tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi teknologi, kompleksitas karakteristik peserta didik, dan tuntutan kebijakan pendidikan yang dinamis. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual peran guru PAUD di era modern serta formulasi strategi penguatan profesionalisme guru yang berbasis bukti literatur. Temuan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan kebijakan, program pelatihan, dan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: peran guru, PAUD, pendidikan modern

Abstrak. Shifts in the educational paradigm in the modern era require a transformation of the role of Early Childhood Education (ECE) teachers from merely delivering instructional content to becoming learning facilitators, developmental guides, and agents of educational innovation. This study aims to critically analyze the roles of ECE teachers, identify the professional challenges they face, and formulate strategies for strengthening teacher competencies based on empirical findings from a literature review. The method employed was a systematic literature study by examining 32 national and international journal articles published between 2015 and 2024. The articles were selected based on inclusion criteria, namely relevance to the topic of ECE teacher roles, academic quality, and the

availability of empirical data, as well as exclusion criteria consisting of articles that did not focus on the ECE context or lacked clear methodological foundations. The findings indicate that the roles of ECE teachers have expanded across pedagogical, socio-emotional, and digital dimensions, while the main challenges include limited technological competence, the complexity of children's characteristics, and the dynamic demands of educational policies. The scientific contribution of this study lies in the development of a conceptual framework for the roles of ECE teachers in the modern era and the formulation of evidence-based strategies for strengthening teacher professionalism. These findings are expected to serve as a foundation for policy development, training programs, and more adaptive learning practices in improving the quality of early childhood education.

Keywords: *teacher roles, early childhood education, modern education*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak dini sebagai fondasi pembangunan bangsa. Pada fase ini, anak berada pada masa emas (golden age), yaitu periode perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, serta fisik-motorik yang berlangsung secara cepat dan optimal. Oleh karena itu, pendidik PAUD dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun interaksi yang positif, serta merancang pembelajaran yang mampu merangsang rasa ingin tahu anak secara holistik (Husain et al., 2020). Penyelenggaraan PAUD yang berkualitas memerlukan strategi pembelajaran yang tepat serta dukungan tenaga pendidik yang kompeten agar potensi perkembangan anak dapat terfasilitasi secara maksimal.

Anak usia dini merupakan individu yang sangat peka terhadap berbagai rangsangan lingkungan, baik dari keluarga, satuan pendidikan, maupun lingkungan sosial. Kondisi ini menuntut keterlibatan aktif orang tua dan pendidik dalam memberikan stimulasi yang positif dan berkualitas guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Wiwit, 2023). Dalam konteks ini, guru PAUD tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan teladan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak.

Seiring dengan dinamika perkembangan pendidikan di era modern, peran guru PAUD mengalami perubahan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi, perubahan paradigma pembelajaran, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 mendorong guru untuk terus beradaptasi dengan inovasi praktik pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher-centered) kini bergeser menuju pembelajaran yang berpusat pada anak (child-centered), yang menuntut guru PAUD memiliki kemampuan kreatif, reflektif, dan adaptif dalam merespons kebutuhan perkembangan anak.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji peran guru PAUD, tantangan profesional, serta kompetensi yang dibutuhkan di era modern. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial, terfokus pada aspek tertentu seperti kompetensi pedagogik, literasi digital, atau strategi pembelajaran, tanpa mengintegrasikan ketiga aspek utama, yaitu peran, tantangan, dan strategi penguatan profesionalisme guru secara komprehensif. Selain itu, belum banyak kajian yang menyusun kerangka konseptual yang memetakan perubahan peran guru PAUD di era modern berdasarkan sintesis temuan penelitian terkini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menempati posisi sebagai kajian integratif yang menghubungkan temuan-temuan penelitian sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran guru PAUD di era pendidikan modern. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran guru PAUD di era pendidikan modern, (2) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru PAUD, dan (3) merumuskan strategi penguatan profesionalisme guru PAUD berdasarkan hasil kajian literatur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam konteks pendidikan modern. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional serta buku ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2015–2024 untuk memastikan relevansi

dengan perkembangan pendidikan terkini. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah, seperti Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci “peran guru PAUD”, “early childhood teacher roles”, “tantangan guru”, dan “professional development in early childhood education”. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu kesesuaian topik, kualitas akademik, dan keberadaan data empiris, serta kriteria eksklusi berupa literatur yang tidak relevan dengan konteks PAUD atau tidak memiliki landasan metodologis yang jelas.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan mengidentifikasi informasi utama yang relevan dengan fokus penelitian, (2) kategorisasi tema dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga tema utama, yaitu peran guru PAUD, tantangan profesional, dan strategi penguatan profesionalisme, serta (3) sintesis temuan dengan mengintegrasikan hasil penelitian dari berbagai sumber menggunakan pendekatan analisis tematik. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan temuan penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika peran guru PAUD di era pendidikan modern. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk merumuskan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara perubahan peran guru, tantangan yang dihadapi, dan strategi penguatan profesionalisme guru PAUD berdasarkan bukti literatur.

Pembahasan

Peran Guru PAUD di Era Pendidikan Modern

Temuan penelitian menunjukkan bahwa relasi guru–anak merupakan faktor fundamental dalam pembelajaran PAUD. Husain et al. (2020) menegaskan bahwa hubungan yang positif antara guru dan anak berkontribusi terhadap rasa aman dan kenyamanan anak dalam belajar. Namun, jika dibandingkan dengan tuntutan pendidikan modern, relasi tersebut tidak lagi cukup dipahami sebagai aspek afektif semata. Dalam konteks kontemporer, relasi guru–anak harus dipadukan dengan kompetensi pedagogik dan digital guru. Dengan demikian,

peran guru PAUD mengalami transformasi dari pembangun relasi emosional menjadi aktor pedagogis yang mampu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran dan teknologi.

Sejalan dengan perubahan paradigma pembelajaran, berbagai literatur menunjukkan pergeseran dari model teacher-centered menuju child-centered learning. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Froebel yang menekankan pembelajaran berbasis bermain. Namun, dibandingkan dengan pendekatan klasik tersebut, pendidikan modern menuntut guru tidak hanya merancang aktivitas bermain, tetapi juga mengaitkannya dengan tujuan kurikulum, kebutuhan perkembangan anak, dan konteks teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAUD tidak lagi bersifat tradisional, melainkan multidimensional yang mencakup perancang pembelajaran, fasilitator belajar, dan inovator pedagogis.

Perubahan peran tersebut mengimplikasikan tuntutan kompetensi yang semakin kompleks. Literatur menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan adaptif, tetapi temuan penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal tersebut dan praktik pembelajaran di lapangan. Dengan kata lain, terdapat ketidaksinkronan antara konsep pembelajaran yang dianjurkan dalam literatur dan kapasitas guru dalam mengimplementasikannya. Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa transformasi peran guru PAUD belum sepenuhnya terwujud secara operasional.

Dalam perspektif hak anak, Latif (2020) menempatkan guru PAUD sebagai aktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keragaman kebutuhan anak. Namun, jika dianalisis secara kritis, perluasan peran guru sebagai penjamin hak belajar anak juga meningkatkan kompleksitas tanggung jawab profesional mereka. Di satu sisi, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran inklusif, tetapi di sisi lain dukungan struktural dan kompetensi profesional yang dimiliki guru belum selalu memadai. Hal ini menunjukkan adanya ketegangan antara tuntutan normatif pendidikan modern dan realitas praktik pendidikan PAUD.

Selain itu, literatur menegaskan bahwa guru PAUD berperan sebagai agen pengembangan keterampilan abad ke-21. Berbagai penelitian menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sejak dini. Namun, jika dibandingkan dengan praktik pembelajaran PAUD yang masih dominan pada aktivitas rutin dan reproduktif, terlihat adanya jarak antara tujuan pendidikan modern dan realitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru PAUD dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 masih berada pada tataran konseptual, belum sepenuhnya terimplementasi secara sistematis.

Dalam pengembangan kurikulum, literatur menempatkan guru sebagai aktor strategis yang tidak hanya mengimplementasikan kurikulum, tetapi juga berkontribusi dalam perancangannya. Namun, analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum sering kali bersifat administratif, bukan reflektif dan inovatif. Dengan demikian, peran guru PAUD dalam kurikulum masih cenderung bersifat implementatif, bukan transformatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran strategis guru dalam pendidikan modern belum sepenuhnya teraktualisasi.

Pada implementasi Kurikulum Merdeka, guru PAUD dituntut memiliki kemandirian pedagogis dalam merancang tujuan dan proses pembelajaran. Literatur menunjukkan bahwa kebijakan ini membuka ruang inovasi bagi guru, tetapi sekaligus meningkatkan beban profesional mereka. Dengan demikian, peran guru PAUD di era pendidikan modern tidak hanya mengalami perluasan, tetapi juga intensifikasi, karena guru harus menyeimbangkan tuntutan kurikulum, kebutuhan anak, dan dinamika kelas.

Dalam konteks kolaborasi, berbagai penelitian menekankan pentingnya kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan. Namun, analisis kritis menunjukkan bahwa kolaborasi tersebut sering kali bersifat normatif dan belum terintegrasi secara sistematis dalam praktik pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAUD sebagai mediator antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masih menghadapi tantangan implementatif. Dengan demikian,

peran guru PAUD di era pendidikan modern dapat dipahami sebagai peran yang semakin luas, kompleks, dan multidimensional, tetapi belum sepenuhnya terwujud secara optimal dalam praktik pendidikan

Tantangan Guru PAUD dalam Pendidikan Modern

Anak-anak pada masa kini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi secara bijak dan proporsional guna mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Fathoni, 2024). Integrasi teknologi dalam PAUD tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menstimulasi kreativitas, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir anak sejak dini.

Namun demikian, guru PAUD di era pendidikan modern menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya tuntutan kompetensi profesional. Guru PAUD tidak hanya dituntut untuk menguasai pedagogi anak usia dini, tetapi juga harus memiliki literasi digital yang memadai agar mampu memanfaatkan teknologi secara tepat dan aman dalam pembelajaran. Kondisi ini menuntut guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan inovasi pendidikan.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAUD masih menghadapi berbagai hambatan. Keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya pelatihan bagi guru, serta kekhawatiran terhadap dampak negatif penggunaan teknologi bagi anak usia dini menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, guru juga dihadapkan pada keberagaman karakteristik anak, baik dari segi kemampuan, minat, maupun latar belakang keluarga, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang inklusif, individual, dan berpusat pada kebutuhan anak.

Tantangan pendidikan di era modern juga menuntut pendidik untuk mampu mengubah pola pikir peserta didik dalam memaknai proses pembelajaran. Pendidikan tidak lagi sekadar berfokus pada penguasaan materi,

tetapi diarahkan untuk menghasilkan individu yang memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman serta mampu bersaing dalam konteks global, termasuk di tengah persaingan dengan tenaga kerja asing. Dalam konteks ini, guru dihadapkan pada tantangan yang semakin beragam, baik dari segi kompleksitas dan kedalaman materi, standar proses pembelajaran, maupun tuntutan untuk mendorong kemampuan reflektif peserta didik ke tingkat yang lebih tinggi (Nurhalizah, 2022).

Strategi Penguatan Profesionalisme Guru PAUD (Versi Sintesis Literatur & Analitis)

Berdasarkan sintesis temuan dari berbagai literatur yang dianalisis, strategi penguatan profesionalisme guru PAUD tidak muncul sebagai rekomendasi normatif, melainkan sebagai pola-pola yang secara konsisten ditemukan dalam hasil penelitian sebelumnya. Analisis tematik terhadap literatur menunjukkan bahwa penguatan profesionalisme guru PAUD bertumpu pada tiga dimensi utama, yaitu pengembangan kompetensi, refleksi praktik pedagogis, dan dukungan institusional.

Pertama, pengembangan kompetensi guru PAUD melalui pelatihan berkelanjutan merupakan strategi yang paling dominan dalam berbagai penelitian. Sejumlah studi menunjukkan bahwa program pelatihan, workshop, dan komunitas belajar guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan digital guru PAUD. Namun, analisis komparatif terhadap temuan penelitian mengindikasikan bahwa pelatihan yang bersifat umum dan tidak kontekstual kurang berdampak pada perubahan praktik pembelajaran. Dengan demikian, literatur secara implisit menegaskan bahwa efektivitas pelatihan bergantung pada relevansi materi dengan kebutuhan nyata guru di lapangan.

Kedua, refleksi terhadap praktik pembelajaran muncul sebagai strategi yang secara konsisten ditekankan dalam berbagai penelitian, meskipun sering kali tidak diartikulasikan secara eksplisit. Sintesis literatur menunjukkan bahwa guru

yang terlibat dalam praktik reflektif—melalui evaluasi pembelajaran, diskusi kolegal, dan lesson study—cenderung memiliki kemampuan adaptif yang lebih tinggi dalam merespons keragaman karakteristik anak dan tuntutan kurikulum. Temuan ini memperlihatkan bahwa refleksi pedagogis bukan sekadar aktivitas individual, tetapi mekanisme profesional yang memperkuat kualitas pembelajaran.

Ketiga, dukungan institusional dan kebijakan pendidikan menjadi faktor struktural yang menentukan keberlanjutan pengembangan profesional guru PAUD. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa upaya penguatan profesionalisme guru tidak efektif apabila tidak didukung oleh kebijakan yang sistematis, ketersediaan sarana, serta budaya organisasi sekolah yang mendukung pembelajaran profesional. Putra (2024) menegaskan bahwa model pengembangan profesional guru PAUD yang efektif harus berbasis pada kondisi nyata di lapangan dan mengintegrasikan aspek teoretis dengan praktik pedagogis. Sintesis temuan ini menunjukkan bahwa strategi penguatan profesionalisme guru PAUD tidak dapat dipahami sebagai upaya individual guru (*individual effort*), melainkan sebagai proses kolektif yang melibatkan guru, institusi pendidikan, dan kebijakan pendidikan.

Secara keseluruhan, sintesis literatur menunjukkan bahwa strategi penguatan profesionalisme guru PAUD di era pendidikan modern bersifat multidimensional, mencakup aspek individual, pedagogis, dan struktural. Dengan demikian, strategi yang dirumuskan dalam penelitian ini bukan sekadar rekomendasi normatif, melainkan hasil integrasi temuan-temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru PAUD hanya efektif apabila dilakukan secara kontekstual, reflektif, dan didukung oleh sistem kelembagaan yang memadai

Kesimpulan

Peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di era pendidikan modern mengalami perkembangan yang semakin kompleks dan strategis. Guru tidak

hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, agen perubahan sosial, serta pengembang kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik anak. Perubahan paradigma pembelajaran menuju pendekatan yang berpusat pada anak menuntut guru PAUD untuk memiliki kemampuan kreatif, reflektif, adaptif, dan inovatif dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran.

Di sisi lain, guru PAUD dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tuntutan kompetensi abad ke-21, keterbatasan literasi digital, kompleksitas karakteristik peserta didik, serta dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang pesat. Tantangan tersebut menegaskan pentingnya penguatan profesionalisme guru PAUD secara berkelanjutan. Strategi penguatan profesionalisme melalui pelatihan berbasis kebutuhan, refleksi praktik pembelajaran, komunitas belajar guru, serta dukungan kebijakan dan institusi pendidikan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD. Artikel ini berkontribusi pada pengembangan kajian PAUD dengan menyusun kerangka konseptual yang mengintegrasikan peran, tantangan, dan strategi profesionalisme guru PAUD di era pendidikan modern berdasarkan sintesis temuan literatur. Dengan profesionalisme yang kuat, guru PAUD diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, aman, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter anak secara holistik.

Daftar Pustaka

- Alammy, L. L., Arifudin, O., & Haryanti, H. C. (2025). Peran guru terhadap perkembangan karakter anak usia dini di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Fathoni, T. (2024). Mengintegrasikan prinsip Froebel dalam kurikulum pendidikan anak usia dini era modern. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Febrianto, A., Siroj, R. A., & Hartatiana. (2024). Studi literatur: Landasan dalam memilih metode penelitian yang tepat. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 259–263.

- Hasbi, H. (2025). Profesionalisme pendidik PAUD dalam membangun fondasi pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 1–11.
- Husain, A., Irmawati, I., & Paus, M. (2020). Peran guru dalam mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–21.
- Kurnianto, A., Febrianti, G. V., & Krismanti, K. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo. *Jurnal Literasiologi*, 12(4).
- Latif, A. (2020). Tantangan guru dan masalah sosial di era digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.
- Nasir, M. (2025). Peran guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah: Tantangan dan strategi. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1).
- Ningsih, A. D., & Laura, A. (2024). Transformasi peran guru sebagai pilar pendidikan dan masyarakat modern. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 5(2), 130–137.
- Nurhalizah, S. (2022). Tantangan pembelajaran abad ke-21 bagi pendidik. *Jurnal Pendidikan*.
- Putra, P. A. (2024). Implementasi pelatihan terhadap kinerja guru. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(5), 387–402.
- Supardi, S., & Suryadi, A. (2021). Teacher professionalism in early childhood education: Challenges and opportunities. *International Journal of Early Childhood Education*, 9(2), 45–57
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wiwit, S. P. H. S. (2023). Implementation of discovery learning method to improve early children's learning. In *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective (ICECEM 2022)* (p. 60). European Alliance for Innovation